

**PERENCANAAN, PELAPORAN, DAN TINDAK LANJUT SUPERVISI
PENDIDIKAN: SEBUAH KAJIAN MANAGERIAL**

Amaliah Fitriani Noor, Sabran, Sri Susmiyati

Amaliahfitrianinoor@gmail.com, sabran@uinsi.ac.id, srisusmiyati2@gmail.com

Abstract

This study analyzes educational supervision management as a strategic approach to improving teacher quality through a literature review of books, regulations, and recent journal articles on academic and managerial supervision. The review focuses on common weaknesses in supervision practices, particularly planning that is not fully based on authentic teacher needs, reporting that remains primarily administrative rather than analytical, and follow-up actions that are inconsistent, resulting in limited impact on teacher competence. This research employs a literature study method by examining the concepts, objectives, principles, and procedures of supervision, as well as various supervision models and their relevance to the development of teachers' pedagogical, professional, social, and personal competencies. The findings indicate that effective supervision management is characterized by needs-based planning, the use of objective classroom observation instruments, reporting that includes performance analysis and actionable recommendations, and continuous follow-up through coaching, professional training, teacher learning communities (KKG/MGMP), and classroom action research. Supervision conducted scientifically, clinically, collaboratively, and sustainably has been shown to improve the quality of lesson planning, instructional delivery, and learning evaluation. This study recommends strengthening the supervisory competencies of school leaders, integrating supervision outcomes into teacher development programs, and fostering a school culture that positions supervision as a professional support service rather than merely a control mechanism.

Keywords: Educational Supervision, academic Supervision, Managerial Supervision, Teacher Professional Development

A. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan strategis pengembangan sumber daya manusia di Indonesia adalah meningkatkan standar pendidikan. Hanya ketika setiap aspek sekolah, terutama proses pembelajaran di kelas, beroperasi secara efisien, pendidikan berkualitas tinggi dapat dicapai. Dalam hal ini, pengawasan pendidikan sangat penting sebagai alat pengembangan profesional yang bertujuan untuk mendukung

guru dalam terus meningkatkan kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan pribadi mereka.¹ Pengawasan telah berkembang menjadi proses bimbingan profesional yang meningkatkan pembelajaran, memberikan saran yang bermanfaat, dan menciptakan lingkungan akademik yang mendukung perkembangan baik guru maupun siswa. Pengawasan tidak lagi dipandang sebagai tugas inspeksi administratif semata.²

Efektivitas lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru. Guru profesional tidak hanya diharapkan untuk mengajar materi; mereka juga perlu mampu menginovasi metode pengajaran, memfasilitasi kegiatan belajar, dan melakukan evaluasi reflektif.³ Oleh karena itu, pengawasan pendidikan berfungsi sebagai alat strategis untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara sistematis. Penelitian menunjukkan bahwa pengawasan akademik yang dilakukan secara sistematis dan konsisten dapat meningkatkan kompetensi guru dan berdampak positif pada hasil belajar siswa⁴.

Namun, masih banyak masalah manajemen dalam implementasi pemantauan pendidikan. Pertama, pemantauan sering dilakukan tanpa perencanaan yang teliti, sehingga kegiatan pemantauan tidak memiliki tujuan kinerja yang spesifik dan gagal mengatasi masalah pembelajaran yang sebenarnya.⁵ Kedua, laporan pengawasan masih kurang terdokumentasi dengan baik, dan beberapa kepala sekolah masih memandang laporan tersebut sebagai persyaratan administratif tanpa benar-benar

¹Tamim Mulloh dan Abd. Qadir Muslim, "Analisis Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru," *Journal Publicuho* 5, no. 3 (2022): 763–775

²Rindiani, Eny, Dwi Yuliana, dan Nurwati, "Supervisi Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Peranannya dalam Meningkatkan Mutu Sekolah," *Jurnal Komprehensif* 3, no. 2 (2025): 520–527.

³Tamim Mulloh dan Abd. Qadir Muslim, "Analisis Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru," *Journal Publicuho* 5, no. 3 (2022): 763–775.

⁴Fitri Lastini, Utama, dan Achmad Fatoni, "Pengelolaan Supervisi Akademik sebagai Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (2024): 221–233.

⁵Syarif Hidayatullah dan Susi Yusrianti, "Strategi Kompetensi Manajerial dan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesional Guru," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 7, no. 1 (Juni 2024): 142–154

menganalisis kelebihan dan kekurangan guru-guru mereka.⁶ Ketiga, meskipun tindak lanjut merupakan langkah paling krusial dalam memastikan peningkatan kompetensi guru yang nyata, tindak lanjut terhadap pengawasan masih sangat minim. Temuan studi menunjukkan bahwa di banyak sekolah, tindak lanjut pengawasan baik melalui bimbingan langsung maupun tidak langsung masih kurang memadai.⁷ Masalah-masalah ini menunjukkan bahwa pengawasan belum sepenuhnya ditetapkan sebagai prosedur manajerial yang sistematis.

Selain itu, kemajuan teknologi di era Society 5.0 menuntut inovasi dalam pengawasan pendidikan. Peluang untuk meningkatkan akurasi pelaporan, fleksibilitas, dan kualitas umpan balik dalam pengawasan pendidikan dapat diwujudkan melalui penggunaan platform digital, program penilaian pembelajaran, dan sistem dokumentasi berbasis data.⁸ Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengawasan yang mengintegrasikan teknologi dan teknik manajemen sepanjang siklus pengawasan secara keseluruhan, selain menekankan aspek pengawasan.

Meskipun pengawasan pendidikan telah menjadi subjek berbagai penelitian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada bagaimana pengawasan akademik umumnya diterapkan atau bagaimana pengawasan memengaruhi kinerja guru. Hubungan antara perencanaan, pelaporan, dan pengawasan tindak lanjut sebagai unit manajemen belum diteliti secara mendalam. Hal ini telah menciptakan kesenjangan penelitian, terutama dalam memahami bagaimana ketiga aspek pengawasan ini meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas pengawasan. Untuk memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan terintegrasi tentang pengawasan pendidikan, penelitian ini sangat relevan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara rinci dimensi perencanaan, pelaporan, dan tindak

⁶Imam Setiawan, "Systematic Literature Review: Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru," *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 6, no. 1 (2025): 312–323.

⁷Sri Putri Mayanti, Andi Nurochmah, dan Sumarlin Mus, *Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Bulukumba*, Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2021.

⁸Muhammad Idris, Rahmawati, dan Syahrir, "Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Teknologi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," *Edusociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 8, no. 2 (2025): 28–40.

lanjut dalam pengawasan pendidikan, serta bagaimana ketiganya berfungsi sebagai kesatuan manajerial yang terintegrasi untuk mendorong pertumbuhan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi administrator sekolah, guru, dan pemangku kebijakan agar pengawasan pendidikan menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

1. Definisi Supervisi Akademik dan Manajerial

Secara etimologis, supervisi berasal dari kata *super* dan *vision* yang berarti melihat dari atas, yakni aktivitas pemantauan dan pembinaan yang dilakukan oleh atasan terhadap bawahan. Dalam konteks pendidikan, supervisi dipahami sebagai serangkaian upaya yang dilakukan oleh pihak yang berwenang (kepala sekolah, pengawas) untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola pembelajaran.⁹ Glickman mendefinisikan supervisi akademik sebagai kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.¹⁰

Supervisi akademik berfokus pada aspek proses pembelajaran di kelas: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, termasuk interaksi guru–siswa, penggunaan metode, media, dan penilaian.¹¹ Sementara itu, supervisi manajerial lebih diarahkan pada pengelolaan sekolah secara keseluruhan, seperti perencanaan program, pengelolaan administrasi, sarana-prasarana, dan sistem informasi sekolah, sehingga mendukung tercapainya efisiensi dan efektivitas lembaga.¹²

⁹Daryanto dan Rachmawati, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: pustaka pendidikan, 2015), diringkas dalam Fitri Lastini et al., “Pengelolaan Supervisi Akademik sebagai Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (2024): 221–223.

¹⁰Daresh dalam Glickman, dikutip dalam Sri Putri Mayanti et al., *Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Bulukumba* (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2021), 2–3.

¹¹Fitri Lastini, Utama, dan Arif Fatoni, “Pengelolaan Supervisi Akademik sebagai Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (2024): 221–224.

¹²Sulaima et al., “Implementasi Supervisi Akademik dan Manajerial oleh Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Kandis,” *PAKAR Pendidikan* 21, no. 2 (2023): 10–12.

Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi merupakan proses pembinaan profesional yang dirancang untuk meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru secara berkelanjutan.¹³ Supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis, ilmiah, dan berkesinambungan terbukti mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam keterampilan merancang pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹⁴

Supervisi akademik dipandang sebagai proses sistematis yang berorientasi pada pembinaan profesional guru melalui siklus refleksi, perencanaan, observasi, dan tindak lanjut yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran¹⁵

Supervisi pendidikan dalam konteks modern dipahami sebagai layanan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui bimbingan, pendampingan, dan refleksi berkelanjutan, bukan sebagai mekanisme kontrol atau inspeksi semata¹⁶

Pendekatan supervisi akademik yang bersifat pembinaan, bukan inspeksi, terbukti mampu meningkatkan keterampilan pedagogik guru secara signifikan apabila dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan.¹⁷

2. Peran Kepala Sekolah dan Pengawas

Kepala sekolah memiliki dua peran penting dalam supervisi, yaitu sebagai supervisor akademik dan supervisor manajerial. Sebagai supervisor akademik, kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, observasi kelas, umpan balik, serta

¹³Addini, Alvin Fahmi, Arumia Fairuz Husna, Beatric Alfira Damayanti, dkk., "Konsep Dasar Supervisi Pendidikan," *Jurnal Wahana Pendidikan* 9, no. 2 (2022): 179–186.

¹⁴Muhsin, H., "Academic Supervision untuk Meningkatkan Learning Design Skills Guru di Sekolah Dasar," *Jurnal Paedagogy* 8, no. 3 (2021): 282–287.

¹⁵Warman, "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Melalui Penerapan Supervisi Akademik pada Guru Sekolah Dasar di Samarinda," *Cendekia* 15, no. 2 (2021): 162–164.

¹⁶ Syafaruddin dan Asrul, *Manajemen Kepengawasan Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2020), 54–56.

¹⁷Syafaruddin, *Supervisi Pendidikan: Konsep, Dasar, dan Implementasi* (Medan: Perdana Publishing, 2019), 45–47

fasilitasi pengembangan kompetensi guru.¹⁸ Sebagai supervisor manajerial, kepala sekolah bertanggung jawab merencanakan, mengorganisasi, mengkoordinasi, dan mengendalikan seluruh sumber daya sekolah untuk mendukung proses pembelajaran.¹⁹

Pengawas sekolah juga berperan dalam supervisi eksternal, terutama dalam memastikan bahwa standar nasional pendidikan dan kebijakan pemerintah diterapkan di sekolah. Penelitian meta-analisis menunjukkan bahwa supervisi kepala madrasah/pengawas yang dilaksanakan secara sistematis mampu meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di madrasah.²⁰

3. Model Supervisi (Konvensional, Klinis, Kolaboratif, Digital)

Dalam praktiknya, supervisi berkembang dalam beberapa model. Model konvensional/tradisional cenderung bersifat inspektif, di mana supervisor lebih menekankan pencarian kesalahan dan penilaian sepihak atas kinerja guru.²¹ Model ini sering menimbulkan resistensi karena guru merasa diawasi, bukan didampingi.

Sebaliknya, supervisi klinis berkembang sebagai model yang lebih humanis dan dialogis. Supervisi klinis menekankan siklus pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi dengan diskusi reflektif antara supervisor dan guru.²² Pendekatan ini dekat dengan model kolaboratif, dimana guru diposisikan sebagai mitra sejajar, dan proses supervisi berlangsung dalam suasana saling percaya, terbuka, dan konstruktif.²³

Perkembangan teknologi mendorong munculnya supervisi berbasis digital, seperti penggunaan platform daring untuk observasi, pelaporan, dan analisis hasil supervisi. Implementasi supervisi akademik berbasis teknologi digital terbukti

¹⁸Imam Setiawan, "Systematic Literature Review: Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru," *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 6, no. 1 (2025): 313–315.

¹⁹Syarif Hidayatullah dan Susi Yusrianti, "Strategi Kompetensi Manajerial dan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesional Guru," *Re-JIEM* 7, no. 1 (2024): 143–145.

²⁰AH Sahaludin et al., "Academic Supervision of the Head of Madrasah in Indonesia: A Meta-Analysis," *IJGIE* 4, no. 1 (2023): 2–4.

²¹Daryanto dan Rachmawati, dalam Mayanti et al., *Tindak Lanjut Supervisi Akademik...*, 3–4

²²Ibid

²³Rindiani et al., "Supervisi Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Peranannya dalam Meningkatkan Mutu Sekolah," *Jurnal Komprehensif* 3, no. 2 (2025): 521–523.

meningkatkan fleksibilitas waktu dan tempat, memperkuat dokumentasi, serta mempermudah analisis data supervisi.²⁴

4. Perencanaan Dalam Supervisi Pendidikan

a. Prinsip Perencanaan Supervisi

Perencanaan supervisi pendidikan merupakan tahap awal yang menentukan arah, fokus, dan kualitas pelaksanaan supervisi. Perencanaan yang baik perlu didasarkan pada prinsip ilmiah, sistematis, kolaboratif, realistis, dan berorientasi pada kebutuhan nyata guru di lapangan.²⁵ Supervisi yang direncanakan secara terstruktur terbukti lebih efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru dibandingkan supervisi yang dilakukan secara insidental.²⁶

Perencanaan supervisi yang efektif harus diarahkan pada peningkatan mutu pembelajaran dengan menjadikan kebutuhan guru sebagai dasar utama penyusunan program supervisi, sehingga supervisi berdampak langsung pada praktik pembelajaran di kelas.²⁷

1. Analisis kebutuhan (*Needs Assessment*)

Perencanaan supervisi idealnya diawali dengan analisis kebutuhan (*needs assessment*) terhadap kompetensi guru dan kondisi sekolah. Melalui analisis ini, supervisor dapat mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki, seperti perencanaan RPP, penguasaan metode pembelajaran, penilaian autentik, atau pengelolaan kelas.²⁸ Hasil analisis kebutuhan selanjutnya menjadi dasar penyusunan program pembinaan yang relevan dan terarah.

²⁴Muhammad Idris et al., "Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Teknologi Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Era Society 5.0," *Edusociata* 8, no. 2 (2025): 28–30.

²⁵Aji Wibowo et al., "Langkah Strategis Perencanaan Supervisi Pendidikan Berbasis Kolaborasi," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (2025): 40–42.

²⁶Benny Haposan Sianipar et al., "Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Kinerja Guru, Profesional Guru dan Mutu Pembelajaran," *Borneo Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2025): 171–173.

²⁷Sagala, S., *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2021), 87–89.

²⁸Fitri Lastini et al., "Pengelolaan Supervisi Akademik...", 222–224

2. Penyusunan program supervisi tahunan dan semesteran

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, disusun program supervisi tahunan dan semesteran yang memuat jadwal supervisi, sasaran guru, fokus observasi, dan bentuk tindak lanjut. Wibowo menekankan pentingnya perencanaan supervisi pendidikan berbasis kolaborasi, di mana penyusunan program dilakukan bersama antara supervisor dan guru agar menumbuhkan rasa memiliki dan komitmen terhadap pelaksanaan supervisi.²⁹

3. Penentuan instrumen dan strategi supervisi

Perencanaan juga mencakup penentuan instrumen supervisi, seperti lembar observasi, rubrik penilaian, format refleksi, dan pedoman wawancara. Instrumen ini harus selaras dengan standar kompetensi guru dan indikator mutu pembelajaran.³⁰ Selain itu, supervisor perlu memilih strategi supervisi yang tepat, apakah melalui kunjungan kelas, diskusi individual, supervisi kelompok, atau pemanfaatan platform digital.³¹

4. Tantangan dalam Perencanaan

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi sering terkendala oleh keterbatasan waktu, beban administratif kepala sekolah, kekurangan SDM, dan resistensi sebagian guru yang masih memandang supervisi sebagai kontrol.³² Kurangnya panduan praktis bagi supervisor pemula juga menjadi tantangan tersendiri, sehingga proses perencanaan kadang bersifat formalitas tanpa analisis kebutuhan yang mendalam.³³

5. Pelaporan Supervisi Pendidikan

a. Standar Pelaporan Hasil Supervisi

Pelaporan supervisi merupakan bagian penting dari siklus supervisi karena menjadi bukti tertulis sekaligus bahan refleksi bagi guru dan manajemen sekolah.

²⁹Aji Wibowo et al., "Langkah Strategis Perencanaan Supervisi...", 40–45.

³⁰Hidayatullah dan Yusrianti, "Strategi Kompetensi Manajerial...", 146–148.

³¹Idris et al., "Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Teknologi Digital...", 29–31.

³²Wibowo et al., "Langkah Strategis Perencanaan Supervisi...", 41–43; Sulaima et al., "Implementasi Supervisi Akademik dan Manajerial...", 11–13.

³³Wibowo et al., "Langkah Strategis Perencanaan Supervisi...", 42–44.

Laporan supervisi idealnya memuat deskripsi proses pembelajaran, kekuatan dan kelemahan guru, serta rekomendasi perbaikan yang spesifik dan operasional.³⁴

b. Bentuk Laporan

Bentuk laporan supervisi dapat berupa:

1. Naratif deskriptif yang menggambarkan secara rinci temuan observasi,
2. Rubrik penilaian dengan skala kinerja tertentu,
3. Dokumentasi digital (file, rekaman video, formulir online) yang terintegrasi dengan sistem informasi sekolah. Penggunaan teknologi digital dalam supervisi mempermudah penyimpanan, pengolahan, dan analisis data hasil supervisi.³⁵

c. Peran Laporan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Manajerial

Laporan supervisi berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial, misalnya untuk merancang program pelatihan guru, penugasan, promosi, maupun kebijakan pengembangan kurikulum dan budaya sekolah. Kajian SLR menunjukkan bahwa supervisi akademik yang didukung oleh pelaporan yang sistematis berkontribusi signifikan terhadap perbaikan kinerja guru dan mutu pembelajaran.³⁶

d. Masalah Umum Dalam Pelaporan

Dalam praktik, pelaporan supervisi sering mengalami beberapa masalah, seperti:

1. Orientasi administratif semata
2. Deskripsi yang terlalu umum dan tidak berbasis data,
3. Kurangnya konsistensi format
4. Dan minimnya pemanfaatan laporan sebagai bahan refleksi.³⁷ Akibatnya, laporan supervisi tidak optimal berfungsi sebagai instrumen manajemen mutu sekolah.

³⁴Setiawan, "Systematic Literature Review...", 314–316.

³⁵Idris et al., "Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Teknologi Digital...", 30–32.

³⁶Sianipar et al., "Peran Supervisi Akademik...", 173–175; Setiawan, "Systematic Literature Review...", 316–318.

³⁷Wibowo et al., "Langkah Strategis Perencanaan Supervisi...", 43–45.

e. Tindak Lanjut Supervisi Pendidikan

1. Konsep Umum Tindak Lanjut

Tindak lanjut supervisi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah proses observasi dan pelaporan, dengan tujuan membantu guru memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajarannya. Mayanti membagi tindak lanjut ke dalam pembinaan langsung (hubungan harmonis, analisis kebutuhan, penilaian dan revisi pembelajaran) dan pembinaan tidak langsung melalui papan informasi, angket, atau media sosial.³⁸

6. Bentuk Tindak Lanjut

Bentuk tindak lanjut supervisi pendidikan dapat berupa:

1. Coaching dan mentoring, yaitu pendampingan individual oleh kepala sekolah atau guru senior untuk membantu guru merefleksi dan memperbaiki praktik pembelajarannya.³⁹
2. Workshop/pertemuan MGMP/KKG, yang digunakan untuk membahas permasalahan pembelajaran bersama, berbagi praktik baik, dan menyusun perangkat pembelajaran.⁴⁰
3. Refleksi bersama, berupa diskusi pasca-supervisi untuk mengkaji temuan, mengklarifikasi mispersepsi, dan merumuskan rencana perbaikan yang realistis.⁴¹
4. Kegiatan peningkatan kompetensi guru, misalnya pelatihan, lokakarya, atau pengembangan profesional berkelanjutan (PKB) yang dirancang berdasarkan hasil supervisi.⁴²

7. Pengaruh Tindak Lanjut Terhadap Kinerja Guru dan Mutu Pembelajaran

Berbagai studi menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisi yang intensif dan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru,

³⁸Mayanti et al., Tindak Lanjut Supervisi Akademik..., 5–7.

³⁹Setiawan, "Systematic Literature Review...", 317–319; Sianipar et al., "Peran Supervisi Akademik...", 174–176.

⁴⁰Sahaludin et al., "Academic Supervision of the Head of Madrasah...", 3–5; Sianipar et al., "Peran Supervisi Akademik...", 176–177. 28.

⁴¹Fitri Lastini et al., "Pengelolaan Supervisi Akademik...", 225–227.

⁴²Hidayatullah dan Yusrianti, "Strategi Kompetensi Manajerial...", 148–150; Sianipar et al., "Peran Supervisi Akademik...", 177–179.

kinerja mengajar, dan hasil belajar siswa.⁴³ Sebaliknya, supervisi tanpa tindak lanjut cenderung hanya menghasilkan perubahan administratif tanpa transformasi nyata pada praktik pembelajaran.

Tindak lanjut supervisi yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan melalui pembinaan, pelatihan, dan refleksi profesional merupakan kunci utama keberhasilan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru.⁴⁴

8. Kendala Dalam Implementasi Tindak Lanjut

Kendala utama dalam pelaksanaan tindak lanjut antara lain keterbatasan waktu, beban kerja kepala sekolah, minimnya sarana pendukung, serta kurangnya budaya refleksi di kalangan guru.⁴⁵ Selain itu, jika tindak lanjut tidak dirancang secara partisipatif, guru dapat merasakan supervisi sebagai tekanan, bukan dukungan, sehingga menurunkan efektivitasnya.⁴⁶

9. Fungsi Manajemen Dalam Supervisi

Dalam perspektif manajerial, supervisi pendidikan merupakan bagian dari fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan harus mampu merencanakan program supervisi, melaksanakan observasi, mengevaluasi hasil, dan menindaklanjuti temuan supervisi dalam bentuk kebijakan maupun program pembinaan guru.⁴⁷

Dalam perspektif manajemen pendidikan, supervisi berfungsi sebagai instrumen pengendalian mutu yang mengintegrasikan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk menjamin efektivitas proses pembelajaran di sekolah⁴⁸

⁴³Lastini et al., "Pengelolaan Supervisi Akademik...", 226–228; Setiawan, "Systematic Literature Review...", 317–320; Sianipar et al., "Peran Supervisi Akademik...", 176–180.

⁴⁴Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), 112–114.

⁴⁵Mayanti et al., *Tindak Lanjut Supervisi Akademik...*, 7–8; Wibowo et al., "Langkah Strategis Perencanaan Supervisi...", 43–45

⁴⁶Rindiani et al., "Supervisi Pendidikan...", 521–523; Tamim Mulloh dan Abd. Qadir Muslim, "Analisis Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru," *Journal Publicuho* 5, no. 3 (2022): 763–765.

⁴⁷Hidayatullah dan Yusrianti, "Strategi Kompetensi Manajerial...", 143–147; Sulaima et al., "Implementasi Supervisi Akademik dan Manajerial...", 11–14.

⁴⁸Daryanto dan Rachmawati, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pendidikan, 2015), 33–35.

10. Supervisi Sebagai Kegiatan Manajemen Mutu Sekolah

Supervisi pendidikan dapat dipandang sebagai instrumen manajemen mutu sekolah yang berorientasi pada peningkatan berkelanjutan (*continuous improvement*). Sianipar menunjukkan bahwa supervisi akademik yang suportif, kolaboratif, dan berkelanjutan berkontribusi signifikan terhadap kualitas pendidikan, kinerja guru, dan mutu pembelajaran.⁴⁹ Dengan demikian, supervisi tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dalam sistem penjaminan mutu internal sekolah.

11. Keterkaitan Dengan Kebijakan Pendidikan

Kebijakan nasional seperti Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dan Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan menegaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial dan supervisi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan.⁵⁰

Dengan demikian, siklus supervisi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan tindak lanjut, apabila dijalankan dalam kerangka manajemen berbasis mutu, akan menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu mengkaji dan mensintesis berbagai sumber pustaka yang relevan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai manajemen supervisi pendidikan, khususnya pada aspek perencanaan, pelaporan, dan tindak lanjut sebagai satu kesatuan manajerial.⁵¹

⁴⁹Sianipar et al., "Peran Supervisi Akademik...", 171–176.

⁵⁰Yati Auliah et al., "Pengaruh Kompetensi Manajerial, Supervisi dan Sosial Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri se-Kota Bima," *Scientific Journal of Reflection* 5, no. 2 (2022): 341–345; Sulaima et al., "Implementasi Supervisi Akademik dan Manajerial...", 11–13.

⁵¹Imam Setiawan, "Systematic Literature Review: Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru," *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 6, no. 1 (2025): 313–315.

Pendekatan studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti menganalisis konsep, prinsip, model, serta temuan penelitian terdahulu mengenai supervisi akademik dan manajerial secara sistematis dan berbasis bukti ilmiah.⁵²

Data penelitian bersumber dari data sekunder yang meliputi buku supervisi dan manajemen pendidikan, artikel jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan.⁵³ Literatur dipilih dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas sumber, dan keterbaruan publikasi.⁵⁴

Pengumpulan data dilakukan melalui tahapan penentuan kata kunci, penelusuran literatur pada pangkalan data akademik, seleksi sumber berdasarkan kesesuaian fokus kajian, serta pengelompokan literatur ke dalam tema perencanaan, pelaporan, dan tindak lanjut supervisi.⁵⁵

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis) melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan sintesis konseptual dan implikasi manajerial supervisi pendidikan.⁵⁶ Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai literatur agar kesimpulan tidak bertumpu pada satu sumber saja.⁵⁷

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Supervisi sebagai Fondasi Manajerial

Perencanaan supervisi merupakan tahap awal yang menentukan arah, fokus, dan efektivitas pelaksanaan supervisi pendidikan. Supervisi yang direncanakan secara sistematis, ilmiah, dan berbasis kebutuhan guru terbukti lebih efektif dalam

⁵² Benny Haposan Sianipar et al., “Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan,” *Borneo Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2025): 171–173.

⁵³ Daryanto dan Rachmawati, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pendidikan, 2015).

⁵⁴ Aji Wibowo et al., “Langkah Strategis Perencanaan Supervisi Pendidikan Berbasis Kolaborasi,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (2025): 40–42

⁵⁵ Fitri Lastini et al., “Pengelolaan Supervisi Akademik sebagai Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (2024): 221–224.

⁵⁶ Tamim Mulloh dan Abd. Qadir Muslim, “Analisis Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru,” *Journal Publicuho* 5, no. 3 (2022): 763–765.

⁵⁷ Rindiani et al., “Supervisi Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Peranannya dalam Meningkatkan Mutu Sekolah,” *Jurnal Komprehensif* 3, no. 2 (2025): 521–523.

meningkatkan profesionalisme guru dibandingkan supervisi yang dilakukan secara insidental.⁵⁸

Kajian literatur menunjukkan bahwa perencanaan supervisi idealnya diawali dengan analisis kebutuhan (needs assessment) untuk mengidentifikasi permasalahan nyata dalam pembelajaran, seperti kelemahan perencanaan RPP, pemilihan metode, asesmen autentik, dan pengelolaan kelas.⁵⁹ Tanpa analisis kebutuhan yang akurat, supervisi cenderung bersifat formalitas dan tidak menyentuh akar masalah pembelajaran.⁶⁰

Dalam perspektif manajerial, perencanaan supervisi perlu dituangkan dalam program tahunan dan semesteran yang disusun secara kolaboratif antara kepala sekolah dan guru agar menumbuhkan rasa memiliki serta mengurangi resistensi terhadap supervisi.⁶¹

2. Pelaporan Supervisi sebagai Instrumen Pengambilan Keputusan

Pelaporan supervisi merupakan bagian penting dari siklus supervisi karena berfungsi sebagai bukti tertulis sekaligus dasar refleksi dan pengambilan keputusan manajerial. Laporan supervisi yang baik tidak hanya bersifat administratif, tetapi harus memuat analisis kinerja guru serta rekomendasi perbaikan yang operasional.⁶² Hasil kajian sistematis menunjukkan bahwa pelaporan supervisi yang disusun secara sistematis dan berbasis data berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran.⁶³ Namun, dalam praktiknya, laporan supervisi masih sering bersifat umum, kurang konsisten formatnya, dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar perencanaan pembinaan guru.⁶⁴

⁵⁸ Aji Wibowo et al., "Langkah Strategis Perencanaan Supervisi...", 40–45.

⁵⁹ Fitri Lastini et al., "Pengelolaan Supervisi Akademik...", 222–224.

⁶⁰ Wibowo et al., "Langkah Strategis Perencanaan Supervisi...", 41–43.

⁶¹ Wibowo et al., "Langkah Strategis Perencanaan Supervisi...", 42–44.

⁶² Setiawan, "Systematic Literature Review...", 314–316.

⁶³ Sianipar et al., "Peran Supervisi Akademik...", 173–175.

⁶⁴ Wibowo et al., "Langkah Strategis Perencanaan Supervisi...", 43–45.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pelaporan supervisi terbukti meningkatkan efisiensi, akurasi dokumentasi, serta kemudahan analisis hasil supervisi, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.⁶⁵

3. Tindak Lanjut Supervisi sebagai Penentu Dampak Nyata

Tindak lanjut merupakan tahap paling krusial dalam supervisi pendidikan karena menentukan keberlanjutan perbaikan kompetensi guru. Berbagai studi menunjukkan bahwa supervisi tanpa tindak lanjut hanya menghasilkan perubahan administratif tanpa dampak nyata pada praktik pembelajaran.⁶⁶

Bentuk tindak lanjut yang efektif meliputi coaching dan mentoring, kegiatan MGMP/KKG, refleksi bersama pasca-supervisi, serta pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan yang dirancang berdasarkan hasil supervisi.⁶⁷ Tindak lanjut yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja guru dan mutu pembelajaran.⁶⁸

Namun demikian, implementasi tindak lanjut sering terkendala oleh keterbatasan waktu, beban kerja kepala sekolah, dan minimnya budaya refleksi di sekolah, sehingga diperlukan perencanaan tindak lanjut yang partisipatif dan realistis.⁶⁹

Tindak lanjut supervisi merupakan fase krusial yang menentukan keberhasilan supervisi, karena tanpa pembinaan lanjutan, supervisi hanya menghasilkan perubahan administratif dan tidak berdampak pada praktik pembelajaran guru.⁷⁰

4. Integrasi Perencanaan, Pelaporan, dan Tindak Lanjut dalam Perspektif Manajerial

⁶⁵ Muhammad Idris et al., "Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Teknologi Digital," *Edusociata* 8, no. 2 (2025): 28–32.

⁶⁶ Fitri Lastini et al., "Pengelolaan Supervisi Akademik...", 226–228.

⁶⁷ Sri Putri Mayanti et al., *Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah* (Makassar: UNM, 2021), 5–7.

⁶⁸ Setiawan, "Systematic Literature Review...", 317–320.

⁶⁹ Syarif Hidayatullah dan Susi Yusrianti, "Strategi Kompetensi Manajerial dan Supervisi Pendidikan," *Re-JIEM* 7, no. 1 (2024): 143–147.

⁷⁰ Mayanti, S. P., Nurochmah, A., & Mus, S. (2021). *Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Bulukumba*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, supervisi merupakan bagian dari fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan seluruh tahapan supervisi ke dalam sistem penjaminan mutu sekolah.

Supervisi yang dilaksanakan secara suportif, kolaboratif, dan berkelanjutan terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan, kinerja guru, dan mutu pembelajaran.⁷¹ Hal ini sejalan dengan kebijakan nasional yang menegaskan pentingnya kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah dalam pengelolaan satuan pendidikan.⁷²

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan yang efektif harus dipahami dan dilaksanakan sebagai satu kesatuan proses manajerial yang mencakup perencanaan, pelaporan, dan tindak lanjut secara terpadu. Perencanaan supervisi yang berbasis analisis kebutuhan guru menjadi fondasi utama agar kegiatan supervisi memiliki arah yang jelas, fokus pada permasalahan pembelajaran yang nyata, serta relevan dengan konteks dan karakteristik satuan pendidikan.

Pelaporan supervisi berperan strategis sebagai instrumen refleksi dan pengambilan keputusan manajerial. Laporan supervisi yang disusun secara sistematis, analitis, dan berbasis data mampu memberikan gambaran objektif tentang kinerja guru sekaligus menjadi dasar perancangan program pembinaan dan pengembangan profesional guru. Sebaliknya, pelaporan yang hanya bersifat administratif terbukti tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Tindak lanjut supervisi merupakan tahap penentu keberhasilan supervisi pendidikan. Tindak lanjut yang dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan partisipatif-melalui coaching, mentoring, kegiatan MGMP/KKG, serta program pengembangan profesional berkelanjutan-terbukti berkontribusi positif terhadap

⁷¹ Sianipar et al., "Peran Supervisi Akademik...", 171–176.

⁷² Yati Auliah et al., "Pengaruh Kompetensi Manajerial, Supervisi dan Sosial Kepala Sekolah," *Scientific Journal of Reflection* 5, no. 2 (2022): 341–345.

peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Supervisi tanpa tindak lanjut cenderung menghasilkan perubahan yang bersifat sementara dan administratif.

Secara keseluruhan, integrasi perencanaan, pelaporan, dan tindak lanjut dalam kerangka manajemen mutu sekolah menegaskan bahwa supervisi pendidikan bukan sekadar mekanisme kontrol, melainkan layanan profesional yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah, pemanfaatan teknologi digital dalam supervisi, serta pengembangan budaya reflektif dan kolaboratif di sekolah menjadi prasyarat penting untuk mewujudkan supervisi pendidikan yang efektif dan berdampak nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., & rekan-rekan. (2022). Konsep dasar supervisi pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179–186.
- Auliah, Y., Putra, I. N. N. A., & Novianti, I. (2022). Pengaruh kompetensi manajerial, supervisi, dan sosial kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kota Bima. *Scientific Journal of Reflection*, 5(2), 341–345.
- Daryanto, & Rachmawati. (2015). *Supervisi pendidikan*. Pustaka Pendidikan.
- Hidayatullah, S., & Yusrianti, S. (2024). Strategi kompetensi manajerial dan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesional guru. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 7(1), 142–154.
- Idris, M., Rahmawati, & Syahrir. (2025). Implementasi supervisi akademik berbasis teknologi digital dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di era Society 5.0. *Edusociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 8(2), 28–40.
- Lastini, F., Sutama, & Fatoni, A. (2024). Pengelolaan supervisi akademik sebagai strategi meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 221–233.
- Mayanti, S. P., Nurochmah, A., & Mus, S. (2021). *Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Bulukumba*. Skripsi, Universitas Negeri Makassar.

- Muhsin, H. (2021). Academic supervision untuk meningkatkan learning design skills guru di sekolah dasar. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 282–287.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulloh, T., & Muslim, A. Q. (2022). Analisis peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru. *Journal Publicuho*, 5(3), 763–775.
- Rindiani, E., Yuliana, D., & Nurwati. (2025). Supervisi pendidikan: Konsep, prinsip, dan peranannya dalam meningkatkan mutu sekolah. *Jurnal Komprehensif*, 3(2), 520–527.
- Sagala, S. (2021). *Supervisi pendidikan dalam pengembangan mutu pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahaludin, A. H., Nugraha, F., & Rahman, A. (2023). Academic supervision of the head of madrasah in Indonesia: A meta-analysis. *International Journal of Global Innovations in Education (IJGIE)*, 4(1), 1–7.
- Setiawan, I. (2025). Systematic literature review: Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 6(1), 312–323.
- Sianipar, B. H., Simanjuntak, R., & Hutagalung, T. (2025). Peran supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kinerja guru, profesional guru, dan mutu pembelajaran. *Borneo Journal of Islamic Education*, 5(2), 171–180.
- Sulaima, S., Hasanah, U., & Pratama, R. (2023). Implementasi supervisi akademik dan manajerial oleh kepala sekolah di SMK Negeri 1 Kandis. *PAKAR Pendidikan*, 21(2), 10–12.
- Syafaruddin. (2019). *Supervisi pendidikan: Konsep, dasar, dan implementasi*. Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin, & Asrul. (2020). *Manajemen kepengawasan pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Warman. (2021). Meningkatkan kompetensi pedagogik melalui penerapan supervisi akademik pada guru sekolah dasar di Samarinda. *Cendekia*, 15(2), 162–171.

Wibowo, A., Nugroho, Y., & Lestari, S. (2025). Langkah strategis perencanaan supervisi pendidikan berbasis kolaborasi. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 13(1), 39–52.